

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Laporan keuangan dibuat untuk menginformasikan kepada pihak internal maupun pihak eksternal tentang posisi keuangan dan hasil yang telah dicapai oleh suatu perusahaan. Investor menilai kinerja sebuah perusahaan di masa yang akan datang melalui laporan keuangan. Informasi finansial dalam laporan keuangan kurang menjamin bahwa keputusan yang dilakukan oleh investor telah tepat dan benar. Beberapa fenomena bangkrutnya perusahaan besar seperti Enron dan Worldcom yang selalu menyajikan informasi finansial yang baik tetapi hal tersebut kurang menjamin bahwa perusahaan yang hanya berfokus pada informasi finansial mempunyai kinerja perusahaan yang baik. Selain informasi finansial, informasi non-finansial juga merupakan suatu hal yang penting untuk menilai kinerja suatu perusahaan. Dalam pengambilan keputusan untuk berinvestasi, para investor membutuhkan pelaporan keuangan yang menyajikan informasi finansial dan non-finansial (Holland, 2012).

Salah satu informasi non-finansial pada laporan keuangan yang dibutuhkan oleh investor adalah informasi tentang profil berbagai risiko dan pengelolaan atas risiko tersebut. Risiko merupakan hal yang pasti ada dalam sebuah perusahaan tetapi risiko tersebut dapat diminimalisir melalui manajemen risiko yang baik. Penerapan sistem manajemen risiko atau *Enterprise Risk Management* (ERM) yang terorganisir dengan baik merupakan hal yang diwajibkan bagi suatu perusahaan untuk mengatur dan menjaga aktivitas di dalam manajemen perusahaan tersebut. Penerapan ERM dapat membantu manajemen perusahaan untuk mengurangi adanya *fraud* yang dapat merugikan perusahaan (KSEI, 2018).

Perusahaan yang mampu menerapkan prinsip keterbukaan atau transparansi akan dinilai lebih baik. Pengungkapan ERM dapat digunakan untuk menilai seberapa baik suatu perusahaan. Menurut Hoyt dkk. (2018) menjelaskan bahwa pengungkapan ERM dalam laporan keuangan perusahaan dapat

digunakan untuk mengukur seberapa baik prospek perusahaan tersebut. ERM akan menarik minat investor karena adanya tambahan informasi tentang profil berbagai risiko dan tata kelola akan risiko tersebut. Menurut Devi dkk. (2016) adanya pengungkapan ERM memungkinkan perusahaan yang kurang terbuka tentang informasi finansial akan lebih menginformasikan kepada pihak luar melalui pengungkapan tentang profil risiko dan tata kelola risiko di dalam perusahaan tersebut. Pengungkapan ERM secara lebih luas dapat dijadikan strategi untuk meningkatkan nilai perusahaan.

Lembaga regulator Indonesia telah membuat aturan tentang ERM yang mengharuskan tiap perusahaan untuk mengimplementasi dan mengungkapkan informasi tentang tata kelola risiko dalam laporan tahunan. Aturan tentang pengungkapan ERM adalah Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan No. KEP-431/BL/2012 yang berisi tentang Penyampaian Laporan Tahunan Perusahaan Publik dan PSAK 60 (Revisi 2010) yang berisi Instrumen Keuangan tentang Pengungkapan. Kedua aturan tersebut mewajibkan kepada seluruh perusahaan keuangan dan non-keuangan untuk menyajikan informasi mengenai profil risiko dan pengelolaan risiko dalam laporan tahunan akan tetapi batas minimal pengungkapan tentang manajemen risiko tersebut tidak diatur pada kedua ketentuan tersebut. Pada perusahaan non-keuangan cenderung kurang dalam kelengkapan pengungkapan ERM dikarenakan belum adanya aturan dan ketentuan yang mengharuskan perusahaan non-keuangan untuk mengungkapkan adanya tata kelola manajemen risiko dalam perusahaan tersebut.

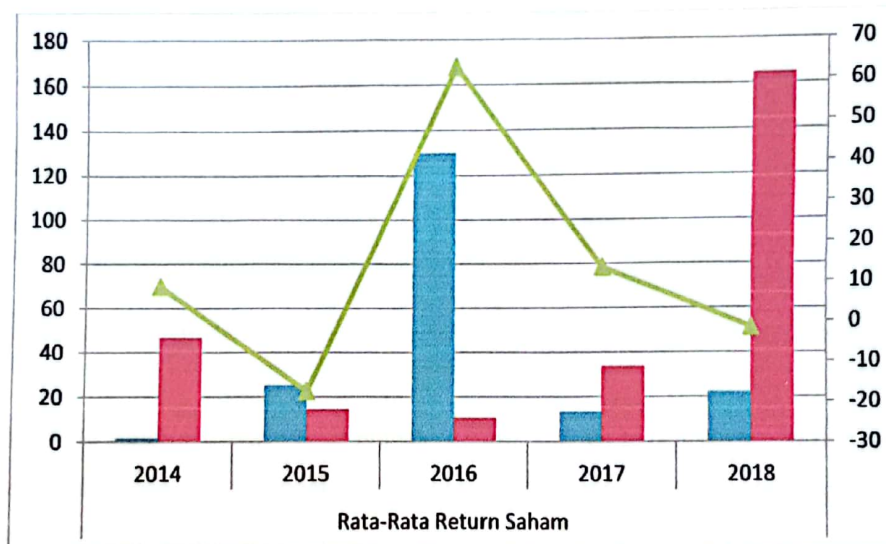
ERM merupakan komponen baru dalam pasar modal di Indonesia. *Committee of Sponsoring Organizations* (COSO) mulai memperkenalkan ERM pada bulan September tahun 2014. Pengungkapan ERM dapat memperlihatkan bahwa perusahaan dapat mengelola risiko yang mungkin terjadi pada perusahaan secara lebih luas, meningkatkan kesiapan perusahaan dalam menghadapi kemungkinan terburuk dalam semua aktivitas perusahaan. Penelitian ini dilakukan karena pentingnya pengungkapan ERM bagi investor dalam menilai prospek suatu perusahaan, banyaknya perbedaan hasil pada

beberapa penelitian sebelumnya dan menjadikan dasar untuk meneliti kembali tentang jenis pengungkapan sebagai variabel bebas ke dalam sebuah model regresi. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan tentang pengaruh pengungkapan ERM terhadap nilai perusahaan. Tujuan lain dari hasil penelitian adalah sebagai dasar pertimbangan untuk pihak manajemen perusahaan dalam meningkatkan nilai perusahaan.

Tabel 1.1
Rata-Rata *Return* Saham Perusahaan Manufaktur Tahun 2014-2018

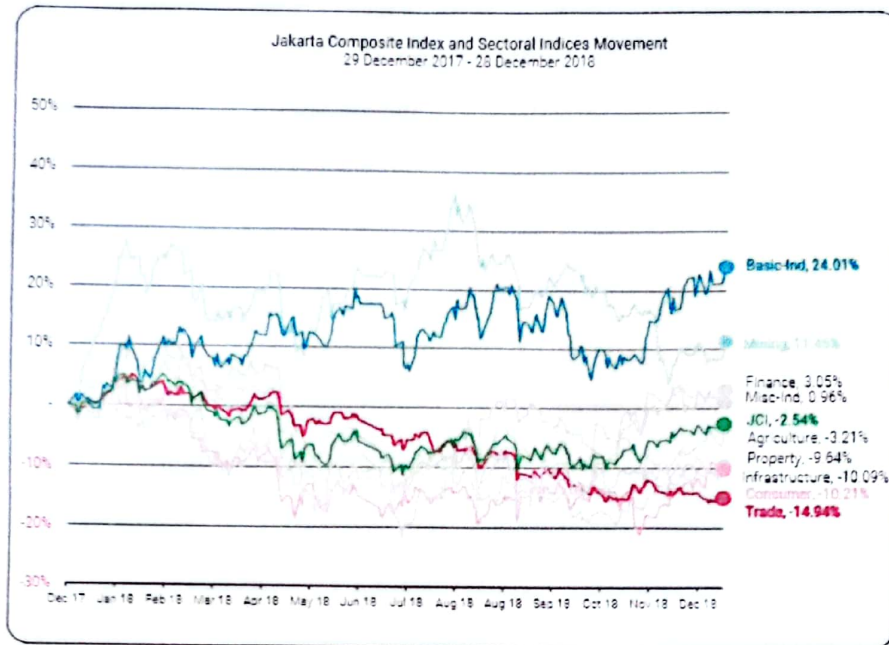
No.	Sektor	Rata-Rata <i>Return</i> Saham				
		2014	2015	2016	2017	2018
1.	Industri Dasar dan Kimia	1,61	25,39	129,81	13,28	22,18
2.	Aneka Industri	46,52	14,35	10,73	33,65	164,80
3.	Industri Barang Konsumsi	8,83	-17,42	63,35	13,59	-1,55

Sumber: www.yahoofinance.com (2019)



Tabel 1.1 dan Grafik 1.1 menunjukkan rata-rata *return* saham perusahaan manufaktur yang terdiri dari tiga sektor pada tahun 2014 hingga tahun 2018. Sektor industri dasar dan kimia dari tahun 2014 hingga tahun 2018 selalu mengalami peningkatan *return* saham walaupun angkanya masih berfluktuatif dan pada tahun 2018 mencapai angka yang lebih tinggi dibandingkan tahun 2017. Begitu juga hal tersebut terjadi pada sektor aneka industri. Sedangkan, sektor industri barang konsumsi pada tahun 2015 mengalami penurunan dan kembali meningkat di tahun 2016 dan 2017. Namun, tahun 2018 kembali mengalami penurunan sebesar 1,55 persen. Kondisi tersebut juga ditandai

dengan persaingan dalam pasar modal yang tidak dapat lagi dihindari, terdapat tingkat penurunan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) cukup drastis yang terjadi di Bursa Efek Indonesia (BEI). Dimana, sektor industri barang konsumsi berada di titik kedua terendah IHSG.



Grafik 1.1
 Harga Saham pada IHSG di BEI Periode 29 Desember 2017 – 29 Desember 2018

Menurut sumber IHSG, sektor industri barang konsumsi pun berada di tingkat terbawah dimana penurunan pergerakan indeks saham sektoral di angka -10,21% dan sektor industri dasar dan kimia di angka 24,01% di tingkat tertinggi sektoral. Ini berbeda jauh dengan target yang pemerintah miliki untuk meningkatkan sektor konsumsi. Dilansir dari Jakarta, CNBC Indonesia menuliskan bahwa salah satu pos yang mengalami tekanan signifikan adalah makanan, minuman & tembakau. Pada bulan September 2018, pertumbuhan penjualan dari pos ini adalah sebesar 6,1% . Pada bulan Oktober 2018 nilainya anjlok 3,3%.

Berdasarkan penelitian sebelumnya, Hoyt dkk. (2018) dan Devi, dkk. (2016) membuktikan adanya korelasi positif tentang hubungan pengungkapan ERM dengan nilai perusahaan. Penelitian Sanjaya dan Linawati (2015) dan Razali

dan Tahir (2011) mendapatkan hasil negatif tentang hubungan antara pengungkapan ERM dengan nilai perusahaan. Banyaknya perbedaan hasil dalam penelitian yang telah dilakukan mendorong peneliti untuk menguji kembali pengaruh pengungkapan ERM terhadap nilai perusahaan. Penelitian tentang hubungan pengungkapan ERM terhadap nilai perusahaan pada perusahaan non-keuangan masih sangat jarang dilakukan di negara Indonesia sehingga pengaruh pengungkapan ERM terhadap nilai perusahaan belum dapat dibuktikan secara lebih spesifik berdasarkan beberapa hasil sebelumnya. Karena hal tersebut, penelitian tentang pengungkapan ERM dalam meningkatkan nilai perusahaan harus diteliti lagi secara lebih dalam dan lebih kompleks agar dapat menunjukkan kepada manajemen perusahaan akan pentingnya pengungkapan ERM dalam laporan keuangan. Berdasarkan uraian tersebut, peneliti semakin tertarik untuk membuat penelitian tentang pengungkapan ERM terhadap nilai perusahaan.

Penelitian Devi, dkk. (2016) merupakan dasar dari penelitian ini. Penelitian yang telah dilakukan membahas tentang pengaruh *Enterprise Risk Management Disclosure* dan *Intellectual Capital Disclosure* terhadap nilai perusahaan. Pengaruh antara kedua variabel pada penelitian tersebut mendapatkan hasil positif.

Pada penelitian sebelumnya, indikator nilai perusahaan yang dipakai adalah Tobin's Q. Pada penelitian ini indikator nilai perusahaan yang digunakan adalah *Price to Book Value (PBV)* karena indikator ini banyak digunakan dalam pengambilan keputusan investasi. PBV merupakan ukuran sederhana dan stabil yang dapat digunakan untuk membandingkan dengan harga pasar. Selain itu, PBV dapat digunakan untuk membandingkan perusahaan sejenis untuk menunjukkan perbedaan harga sahamnya. Pengukuran ini dapat menggambarkan potensi pergerakan harga saham sehingga berdasarkan gambaran tersebut menunjukkan bahwa PBV berpengaruh terhadap harga saham.

Pada penelitian sebelumnya variabel kontrol yang digunakan antara lain ukuran perusahaan, profitabilitas dan *leverage*. Pada penelitian ini menggunakan variabel kontrol antara lain ukuran perusahaan, struktur modal, dan *leverage*. Tujuan menggunakan struktur modal sebagai variabel kontrol adalah untuk mengevaluasi hubungan antara ekuitas dan utang perusahaan. Utang jangka panjang yang berjumlah besar mempunyai risiko yang dapat membahayakan kelangsungan hidup perusahaan tersebut. Sehingga dalam penelitian ini menggunakan struktur modal dipilih sebagai variabel kontrol karena dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Tujuan ditambahkannya beberapa variabel kontrol pada penelitian ini adalah untuk mengendalikan pengaruh ukuran perusahaan, struktur modal, dan *leverage* pada nilai perusahaan sehingga variabel pengungkapan ERM mendapatkan hasil yang tepat, untuk mendapatkan model regresi yang lebih tepat dalam memperhitungkan hasil dari variabel dependen dan untuk meminimalisasi kemungkinan adanya kesalahan yang akan terjadi dalam pengambilan kesimpulan hasil dari penelitian.

Pada penelitian ini menggunakan skala dikotomi yaitu setiap *item* yang diungkapkan mendapat nilai 1 dan 0 jika tidak diungkapkan. Objek pada penelitian Devi, dkk. (2016) menggunakan perusahaan manufaktur, sedangkan pada penelitian ini menggunakan perusahaan Manufaktur. Penelitian ini dilakukan untuk menguji apakah hasil yang didapatkan akan sama pada perusahaan Manufaktur di Indonesia dan teori yang akan digunakan sama dengan penelitian terdahulu sehingga hasil pada penelitian ini dapat digunakan untuk memperkuat ataupun memperlemah teori yang telah dipakai.

Objek penelitian menggunakan perusahaan sektor Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2016-2020. Pemilihan sampel dilakukan pada sektor ini karena semakin besarnya keinginan dari calon investor tentang pasti tidaknya risiko yang akan ditanggung pada perusahaan Manufaktur dan besarnya risiko pada perusahaan Manufaktur biasanya lebih besar dibandingkan dengan perusahaan lain karena aspek dalam industri ini lebih luas. Perusahaan Manufaktur memiliki risiko dari fluktuasi harga hasil

produksi yang signifikan dan berulang. Faktor global, keseimbangan antara permintaan dan penawaran, ekonomi dan geopolitik fundamental, produk pengganti maupun persaingan produk, serta peraturan dan tarif pemerintah merupakan beberapa faktor yang menyebabkan fluktuasi harga produk. Oleh karena itu, pada perusahaan manufaktur memerlukan mekanisme penanggulangan risiko yang sistematis dan baik melalui penerapan manajemen risiko. Alasan lain dalam pemilihan objek penelitian dalam penelitian ini yaitu besarnya ketertarikan minat para investor untuk menanamkan dana modal investasi kepada perusahaan Manufaktur.

Berdasarkan uraian tersebut di atas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian tentang: **Pengaruh *Enterprise Risk Management* (ERM) Pada Nilai Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020**

1.2 Perumusan Masalah

Perumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah ada pengaruh *Enterprise Risk Management* (ERM) pada nilai perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020?

1.3 Ruang Lingkup Penelitian

1.3.1 Ruang Lingkup Subjek:

Subjek penelitian adalah pengaruh *Enterprise Risk Management* (ERM) pada nilai perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020.

1.3.2 Ruang Lingkup Objek

Objek penelitian adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020.

1.3.3 Ruang Lingkup Tempat

Tempat penelitian adalah situs www.bei.co.id.

1.3.4 Ruang Lingkup Waktu

Waktu penelitian pada bulan September 2021 sampai dengan selesai

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *Enterprise Risk Management* (ERM) pada nilai perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Teoritis

1. Hasil penelitian ini diharapkan mampu menyumbangkan ilmu di dalam pengembangan ilmu manajemen keuangan.
2. Hasil penelitian ini diharapkan mampu menambah wawasan bagi penulis dan pembaca untuk mengetahui pengaruh pengungkapan *Enterprise Risk Management* (ERM) terhadap nilai perusahaan.

1.5.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Penulis
 - a. Untuk memenuhi salah satu syarat dalam menempuh ujian sidang untuk meraih Gelar Sarjana (S1) pada Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Bisnis Institut Informatika dan Bisnis Darmajaya Bandar Lampung.
 - b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperluas wawasan dan pengetahuan mengenai metode penelitian yang menyangkut masalah manajemen keuangan secara umum.
 - c. Hasil penelitian ini juga akan melatih kemampuan teknis analisis yang telah diperoleh selama mengikuti perkuliahan dalam melakukan pendekatan terhadap suatu masalah, sehingga dapat memberikan wawasan yang lebih luas dan mendalam berkaitan dengan masalah yang diteliti.
2. Bagi Pembaca

Penelitian ini dapat memberikan sumbangan informasi bagi para pembaca dan menambah referensi bagi peneliti lain yang melakukan penelitian tentang pengaruh pengungkapan ERM terhadap nilai perusahaan.

3. Bagi Investor

Peneliti ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada investor maupun kreditor serta pengguna laporan keuangan lainnya untuk pengambilan keputusan investasi kepada perusahaan yang memiliki pelaporan ERM.

4. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran pentingnya pengungkapan ERM untuk meningkatkan nilai suatu perusahaan.

1.6 Sistematika Penulisan

Dalam penelitian ini, pembahasan dan penyajian hasil penelitian akan disusun dengan materi sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan tentang latar belakang, perumusan masalah, ruang Lingkup penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, sistematika penulisan tentang pengaruh *Enterprise Risk Management* (ERM) pada nilai perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020

BAB II : LANDASAN TEORI

Berisikan tentang teori-teori yang mendukung dalam penelitian dan penelitian terdahulu yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.

BAB III: METODE PENELITIAN

Bab ini berisikan tentang metode yang akan digunakan dalam penelitian, populasi dan sampel, sumber data, variabel penelitian, operasional variabel, teknik analisis data, uji persyaratan data, metode analisis data, teknik analisis data dan pengujian hipotesis.

BAB IV: HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan peneliti dengan berpedoman pada teori dan metode yang dikemukakan pada Bab II dan Bab III.

BAB V : SIMPULAN DAN SARAN

Dalam bab ini berisikan simpulan dan saran yang diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak yang bersangkutan dan bagi pembaca pada umumnya.

DAFTAR PUSTAKA

Bagian ini berisi daftar buku-buku jurnal ilmiah, hasil penelitian orang lain, dan bahan-bahan yang dijadikan referensi dalam penelitian skripsi.

LAMPIRAN

Bagian ini berisi data yang mendukung atau memperjelas pembahasan atau uraian yang dikemukakan dalam bab-bab sebelumnya. Data-data tersebut dapat berbentuk gambar maupun tabel.